

STRATEGI TIM REDAKSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBERITAAN PROGRAM DETAK SUMBAR PADANG TV

Laura Ratu Mulia, Oktri Permata Lani

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud
Yunus Batusangkar, Kode Pos 27263 e-mail: lauraratumulia@gmail.com

Copyright © 2025



Abstract: *This study discusses the editorial team's strategies to improve the quality of news coverage in the *Detak Sumbar* program on Padang TV. The main objective is to understand the strategies implemented by the editorial team and to examine editorial aspects from both the editorial and production teams. The research uses a qualitative method with descriptive analysis, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the *Detak Sumbar* production process has implemented editorial strategies based on seven key points, including maintaining broadcast quality, scriptwriting standards, and obtaining up-to-date and informative news. Additionally, sharing program clips through various digital platforms such as STB, YouTube, Facebook, TikTok, Instagram, and the Padang TV website is also part of the effort to enhance the quality and reach of the news coverage.*

Keywords: *Program, Detak Sumbar, Reporting*

PENDAHULUAN

Industri penyiaran di Indonesia belakangan ini telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, terutama dalam hal perkembangan informasi, di mana berbagai perubahan dan inovasi telah terjadi untuk meningkatkan cara informasi disebarluaskan kepada masyarakat (Morissan, 2018:5).

Media massa memegang peran penting dalam menyampaikan informasi berita kepada masyarakat. dengan berkembangnya teknologi komunikasi, masyarakat semakin menuntut hak atas informasi. Informasi sudah menjadi

sebuah, (Morissan, 2018:32) terdapat berbagai genre tayangan televisi seperti *music show, reality show, talk show* drama, *game show, sport*, komedi, *variety show* dan masih banyak lagi program siaran lainnya.

Persaingan antar program berita Televisi dengan stasiun TV lainnya sangat tinggi sehingga program ini mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk menjaga loyalitas pemirsa TV terhadap program berita yang ditayangkan. Penting juga untuk melihat bagaimana program berita dirancang secara kreatif agar menarik dan bernilai bagi masyarakat. Perlu diketahui, karena bidang berita merupakan inti dari

program-program stasiun televisi, maka dalam menyampaikan berita dan informasi kepada khalayak diperlukan strategi yang matang dari pihak media televisi, termaksud pada bagian redaksi. diharapkan dengan strategi tim redaksi yang baik akan dapat meningkatkan kualitas liputan program Detak Sumbar.

Selain itu, berbagai tantangan yang harus dihadapi di era digital ini. Pertama, perkembangan teknologi dan digitalisasi membuat tim redaksi harus mampu memanfaatkan berbagai platform untuk menyajikan berita dengan cepat dan akurat, mengingat informasi kini dapat diakses melalui berbagai kanal seperti media sosial dan situs web. Di sisi lain, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kredibilitas pemberitaan.

Dengan marak penyebaran informasi yang belum tentu benar, tim redaksi dituntut untuk memiliki strategi yang ketat dalam melakukan verifikasi dan penyusunan berita agar tetap terpercaya. Selain itu, persaingan media yang semakin ketat menuntut kecepatan dalam menyajikan berita, namun tidak boleh mengorbankan kualitas. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh tim redaksi adalah volume berita yang terus meningkat. dengan adanya berbagai sumber informasi yang tersedia, tim redaksi harus mampu memilah dan memilih berita yang layak untuk disiarkan. Hal ini memerlukan strategi yang efektif agar berita yang disampaikan sesuai dengan standar jurnalistik.

Selanjutnya untuk menarik perhatian masyarakat, media harus mempunyai

strategi dalam mengelola dalam instansi media. Strategi ini diperlukan agar instansi media Padang TV dapat mempertahankan keunggulan oleh karena itu, pengelola media dan eksekutif harus bekerja sama dalam prosini melibatkan pemikiran tentang bagaimana cara agar dapat menggunakan strategi baru yang didukung oleh media untuk mencapai tujuannya. karena media mudah diterima oleh masyarakat, maka media harus memiliki pemimpin redaksi dan tim redaksi yang berdedikasi.

Televisi-televisi yang bersiaran secara nasional menjadi tantangan terberat bagi TV lokal untuk bisa menggaet pemirsa daerah dan memperoleh iklan. Kuatnya dominasi TV Nasional terhadap TV lokal dalam merebut pemirsa (audiences) sesuai dengan hasil riset AGB Nielsen pada Tahun 2016 mengenai persentase jumlah pemirsa TV lokal dan TV Nasional pada 10 kota besar di Indonesia. es perencanaan strategis yang ada.

Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa presentase jumlah pemirsa televisi-televisi nasional sebesar 97,5% sedangkan televisi lokal adalah sebesar 2,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, jumlah peminat TV lokal masih sangat rendah dibandingkan TV Nasional. Pemirsa yang hanya tinggal 2,5% inilah yang berusaha diperebutkan oleh ratusan TV lokal yang ada di Indonesia. Dominasi TV Nasional yang begitu kuat, membuat TV lokal yang ada di daerah harus membangun strategi-strategi yang tepat agar bisa terus bertahan. (Rachmiati, 2007:45).

Padang TV merupakan salah satu media informasi sekaligus menjadi aset Sumatera Barat. Karena Padang TV masih terus mempertahankan eksistensi sebagai televisi lokal yang terus bergerak dan berkembang untuk memperlihatkan jati dirinya.

Dalam kaitan sebagai televisi lokal, Padang TV selalu komitmen memberikan kenyamanan tontonan bagi masyarakat Sumatra Barat yang sangat kuat dalam ruang lingkup kehidupan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Padang TV lebih memilih segmen sebagai televisi informasi berkonten lokal. Artinya, Padang TV lebih mengedepankan informasi sebagai segmennya. Informasi tersebut dikemas dalam beragam format, yang sasaran akhirnya adalah memberikan penguatan-penguatan terhadap produk lokal yang pernah ada sebelumnya maupun yang sedang dan akan berlangsung. (padangtv.co.id Diakses pada 11 Desember 2024 pukul 20.00 WIB).

Perbedaan Spesifik Padang TV dengan Stasiun Televisi Lokal lainnya yang ada di Sumatera Barat adalah dilihat dari segi berita yang penayangannya berita-berita seputar Sumatera Barat, sehingga masyarakat tertarik untuk menyaksikan berita-berita di Padang Tv, karena pada dasarnya masyarakat akan lebih tertarik untuk mengetahui berita disekitarnya dibandingkan berita yang jauh dari lingkungannya. Tetapi faktor utama yang membuat pemirsa tertarik untuk mengikuti siaran yang ada di televisi.

Selain dari segi berita yang menjadi hal spesifik Padang TV dengan Stasiun lainnya dilihat dari segi jadwal penayangan Bagian yang paling bertanggung jawab dalam pengelola program berita adalah bagian pemberitaan (devisi news) atau redaksi. Divisi pemberitaan terpisah dari devisi program lain, redaksi memiliki tugas khusus pada pemberitaan saja. (padangtv.co.id Diakses pada 11 Desember 2024 pukul 20.10 WIB).

Padang TV memiliki program berita “Detak Sumbar”. Detak Sumbar yang merupakan salah satu program yang ada dalam kategori News. Sebagai salah satu program unggulan Padang TV dalam menyajikan berita atau kejadian terbaru dan terkini baik dalam kota maupun berita dari daerah wilayah kabupaten yang ada di Sumatra Barat. Detak Sumbar penayangan Senin sampai Jum’at mulai dari jam 19.00 s/d 19.30 WIB, yang secara langsung dibacakan oleh presenter berita Padang TV. (padangtv.co.id Diakses pada 12 Desember 2024 pukul 14.00 WIB).

Pada tahun 2023, Padang TV menorehkan sejarah dengan meraih penghargaan sebagai Televisi Lokal Terbaik Nasional dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat. Penghargaan bergengsi ini merupakan bukti nyata atas dedikasi Padang TV dalam menyajikan tayangan berkualitas yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif bagi masyarakat Sumatra Barat dan Indonesia secara umum. Sebagai televisi lokal yang mengutamakan nilai-nilai kearifan budaya Minangkabau, Padang TV terus berinovasi untuk menghadirkan program-

program unggulan yang relevan dan berkualitas. Pengakuan dari KPI Pusat ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus memberikan yang terbaik, menjaga kepercayaan masyarakat, dan berkontribusi dalam membangun Indonesia melalui media penyiaran. (Langgam.id Diakses pada 15 Desember 2024 pukul 10.00 WIB).

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pemberitaan, baik dalam hal pemahaman, penerapan, maupun pengembangan di tim yang sedang diteliti. Selain itu memperkuat posisi Detak Sumbar Padang TV sebagai salah satu media terpercaya dan informatif di tingkat lokal. Televisi perlu mengembangkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh tim editorial dan dampaknya terhadap kualitas pemberitaan. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan Padang TV Detak Sumbar menjadi media yang lebih berkualitas dan dipercaya masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan objek tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian.

Menurut Bachri (2010:50) Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan.

Peneliti sendiri yang dapat disebut sebagai instrumen utama. Sebagai alat utama, peneliti melakukan pengumpulan data, memeriksa keabsahan data, dan menganalisis data. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, peneliti perlu didukung di lapangan dengan alat pendukung seperti panduan wawancara, dokumen berbasis gambar, dan buku catatan.

Menurut Rahmadi (2011:60), sumber data adalah pokok dari mana data itu diperoleh. Selain itu, dapat didefinisikan sebagai suatu objek atau orang yang berfungsi sebagai lokasi bagi peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis atau menyediakan informasi spesifik terkait suatu masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber :

1. Data primer adalah Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi, yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai bahan utama dalam penelitian mereka. Menurut (Rahmadi, 2011:72), data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber aslinya, baik itu tempat penelitian maupun objek yang

menjadi fokus penelitian.

Menurut Moleong (2006:132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian."

2. Data sekunder, Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi langsung kepada orang yang mengumpulkan data, melainkan data tersebut diperoleh melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2013:225).

Menurut Bungin (dalam Rahmadi, 2011:71), data dari sumber sekunder ini sangat penting karena dapat digunakan untuk mendukung atau melengkapi informasi yang diambil dari sumber data utama. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, majalah online, artikel, dan arsip yang berhubungan dengan program berita Detak Sumbar yang disediakan oleh Padang TV.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode pengamatan yang dilakukan dengan cara mencatat secara teratur dan terorganisir gejala-gejala yang sedang diteliti (Usman, 2004:67). Observasi awal dengan mengamati tim redaksi yang bekerja dan memproduksi Program Detak Sumbar di Padang TV.

Wawancara adalah sesi tanya jawab atau percakapan verbal langsung dengan

tujuan tertentu antara dua orang atau lebih. Percakapan dilakukan oleh dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. (Sugiyono, 2011:231). Menurut (Sugiyono, 2011:231) terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Kata "dokumen" berasal dari istilah yang berarti "sesuatu yang tertulis." Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan informasi yang sudah ada sebelumnya. Metode ini lebih sederhana jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. (Sugiyono, 2011:231).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, jurnal online, dan arsip yang dimiliki oleh Padang TV. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, Reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Teknik Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang mana ada trianguasi.

Teknik Analisis Data yang digunakan terdapat pada bukunya Miles dan Huberman membahas tentang aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification. (Abdussamad, 2021:42). Reduksi Data adalah mengumpulkan informasi dasar, merangkumnya, memilihnya, memusatkan perhatian pada informasi penting, dan

mencari tema dan pola. Peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, ubahlah hasil wawancara menjadi dokumen atau transkrip tertulis, atau uraikan hasil observasi dan dokumentasi Anda.

Penyajian data bertujuan untuk menyampaikan ide-ide atau informasi yang telah diatur dengan baik, dan dilakukan setelah informasi tersebut terorganisir serta kesimpulan hasil analisis telah diambil. Cara penyajian data bisa berupa tabel yang menunjukkan informasi secara jelas, pengurangan jumlah halaman, penyajian ringkasan, atau persentase dari berbagai pernyataan, ekspresi, atau istilah yang disajikan secara konsisten. Selain itu, data juga bisa dikelompokkan ulang dengan cara yang lebih merata agar mudah dipahami dan dianalisis.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan keputusan dan evaluasi tentang penelitian dan datanya. Dalam beberapa kasus, penelitian ini didasarkan pada hasil literatur yang ada dan peneliti mengandalkan literatur yang ada. Selain itu, keputusan dan penilaian dibuat berdasarkan data mentah (data berdasarkan observasi). Mengamati pola di lapangan, melalui wawancara, dan dalam berbagai dokumen.

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. (Sugiyono, 2010) Triangulasi sumber untuk memastikan validitas data yang lebih akurat dan terpercaya, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai

sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan informan yang memiliki pengalaman langsung di lapangan, analisis dokumen terkait yang relevan, serta observasi langsung di lokasi penelitian, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti, mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu sumber data tunggal, dan memperkuat temuan penelitian melalui perbandingan dan konfirmasi antar sumber yang berbeda.

Triangulasi teknik sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan hasil penelitian dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang kemudian dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan ketepatan temuan yang diperoleh, sehingga dapat mengurangi bias yang mungkin timbul dari penggunaan satu teknik pengumpulan data saja dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang sedang diteliti, serta memperkuat validitas hasil penelitian melalui konvergensi bukti dari berbagai pendekatan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan proses penerapan yang dilakukan Tim Redaksi dalam meningkatkan Kualitas Pemberitaan Program Detak Sumbar Padang TV sebagai berikut

Kredibilitas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan terkait cara memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang disajikan dalam setiap tayangan, dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga kualitas informasi yang disampaikan, mereka menjalankan beberapa prosedur pengecekan yang sangat teliti.

Langkah pertama yang diambil adalah melakukan pengecekan ulang terhadap data dan fakta yang diperoleh, dengan membandingkannya dengan sumber resmi atau dokumen yang dapat dipercaya. Selain itu, untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tetap akurat, proses verifikasi berulang kali dilakukan, termasuk dengan mencari informasi lebih lanjut dan memverifikasi kebenarannya. Dalam hal ini, mereka sangat mengutamakan akurasi untuk menghindari informasi yang tidak valid atau mengada-ada, dan berkomitmen untuk selalu mengonfirmasi data melalui narasumber yang relevan.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan informan terkait dengan cara memastikan bahwa semua informasi dalam program "Detak Sumbar" bersumber dari data yang valid dan terpercaya, dapat disimpulkan bahwa proses tersebut diawali dengan pentingnya mengetahui siapa narasumber yang memberikan informasi, serta instansi atau lembaga yang menjadi sumber berita. Informasi yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan menghubungi narasumber langsung untuk memastikan

kebenaran dari setiap data yang disampaikan.

Selain itu, informasi yang diterima juga dicocokkan dengan sumber yang lebih kredibel, seperti situs web resmi dan terpercaya yang memiliki reputasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa Padang TV sangat berhati-hati dalam memilih narasumber yang kredibel dan relevan, serta memastikan agar informasi yang disampaikan kepada audiens tetap akurat dan terverifikasi dengan baik.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan pula bahwa Padang TV, sebagai media mainstream, masih dipercaya oleh masyarakat, sebagaimana tercermin dalam hasil survei yang menunjukkan tingkat kepercayaan tinggi terhadap stasiun televisi ini. Meskipun masyarakat kini memiliki akses mudah ke berbagai informasi dari banyak media, kredibilitas dan akurasi informasi dari media lain sering kali dipertanyakan.

Tantangan utama yang dihadapi oleh Padang TV adalah perkembangan era digital, di mana kecepatan dalam menyampaikan informasi menjadi sangat penting. Meskipun demikian, Padang TV tetap berkomitmen untuk menyajikan fakta yang valid dengan melakukan konfirmasi dan wawancara langsung guna mendapatkan data yang akurat. Agar tetap dapat bersaing dengan media lainnya, Padang TV harus tetap menjaga prinsip-prinsip jurnalistik seperti independensi, netralitas, serta menghindari topik sensitif yang dapat menimbulkan kontroversi seperti SARA.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip tersebut, mereka yakin dapat menyajikan

berita berkualitas yang akan tetap dipercaya oleh masyarakat. Namun, tantangan terkait integritas dan etika tetap menjadi perhatian utama, karena dugaan adanya konflik kepentingan atau bias dalam pemberitaan dapat merusak kredibilitas yang telah dibangun, sehingga penting untuk selalu menjaga setiap tayangan.

Konteks

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberitaan, terdapat serangkaian tahapan pengecekan yang dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari reporter, koordinator liputan, hingga pemimpin redaksi yang akhirnya memutuskan apakah berita tersebut layak untuk ditayangkan atau tidak. Setiap pagi, tim redaksi mengadakan rapat untuk merencanakan pemberitaan sesuai dengan arahan dari koordinator liputan, sehingga seluruh tim memiliki gambaran yang jelas mengenai berita yang akan disajikan. Setelah laporan selesai, tahap berikutnya adalah memastikan keakuratan data yang diperoleh reporter dengan memverifikasi informasi dari sumber lain yang dapat dipercaya.

Proses ini tidak hanya melibatkan kerjasama antara wartawan dan koordinator liputan, tetapi juga melibatkan pemimpin redaksi yang memberikan keputusan akhir apakah berita tersebut layak disiarkan melalui kolaborasi yang erat ini, tim berusaha untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan kepada audiens sudah terverifikasi dengan baik dan siap untuk tayang, sehingga

menghasilkan pemberitaan yang berkualitas dan akurat.

Namun, berdasarkan wawancara yang sama, tantangan dalam memverifikasi informasi semakin besar, terutama di era digital saat ini, di mana berita dapat menyebar begitu cepat melalui media sosial dan bisa saja mencakup informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan hoaks. Untuk itu, tim redaksi harus memastikan bahwa setiap berita yang akan disampaikan telah melalui proses pengecekan fakta yang sangat teliti agar tidak terjadi penyebaran informasi palsu.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah ketika narasumber enggan untuk diwawancarai, yang bisa menghambat proses verifikasi. Tim redaksi telah mengembangkan cara-cara tertentu untuk meyakinkan narasumber agar bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, ada pula tantangan yang datang dari reporter yang kadang-kadang tidak berfokus pada pencarian berita yang benar-benar relevan bagi masyarakat, melainkan lebih memilih untuk meliput berita yang bersifat seremonial atau kurang mendalam.

Beberapa reporter juga terkadang tidak mengikuti prosedur yang seharusnya dalam proses peliputan, yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas berita yang disajikan. Meskipun demikian, jika berita disajikan dengan mengikuti prinsip-prinsip jurnalistik yang tepat, seperti memilih nilai berita yang relevan, menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang benar, dan memilih bahasa yang mudah dimengerti

oleh masyarakat, maka informasi tersebut akan lebih mudah diterima oleh audiens.

Penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas sangat penting, karena dapat menghindari kebingungan penonton, terutama ketika jargon teknis atau bahasa yang terlalu kompleks digunakan dalam pemberitaan.

Selain itu, struktur berita yang logis dan sistematis juga akan memudahkan audiens dalam mengikuti alur informasi yang disampaikan. Penulisan naskah berita yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta istilah-istilah yang umum, akan sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara singkat, padat, dan jelas, serta mencakup unsur-unsur 5W + 1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana), yang akan memudahkan audiens dalam memahami keseluruhan konteks berita tersebut.

Isi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa tim redaksi bekerja sama secara erat dengan editor dalam menyaring konten yang dapat melanggar kode etik jurnalistik serta pedoman P3PSS, seperti gambar-gambar yang memperlihatkan darah atau ketelanjangan. Penyensoran dilakukan pada bagian-bagian tertentu untuk memastikan bahwa berita yang disajikan tetap sesuai dengan pedoman yang berlaku dan tidak menyalahi batasan yang telah ditetapkan.

Selain itu, tim redaksi juga melakukan penelitian yang mendalam mengenai isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat, termasuk

masalah sosial, ekonomi, dan politik yang menjadi perhatian publik. memahami konteks lokal dan kondisi masyarakat, tim redaksi dapat menyusun berita yang tidak hanya relevan tetapi juga peka terhadap kepentingan masyarakat, sehingga informasi yang disampaikan dapat menjadi berita yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi audiens.

Tim redaksi juga melakukan pengamatan yang cermat untuk mengidentifikasi isu-isu terkini yang dengan memadukan berita dari berbagai media sosial dan tren berkembang pesat. Setiap pagi, tim redaksi mengadakan rapat proyeksi rutin untuk membahas berbagai topik yang berpotensi menjadi pemberitaan, dengan mempertimbangkan relevansi, urgensi, dan dampak dari setiap isu. Dalam rapat ini, tidak hanya topik-topik nasional yang dibahas, tetapi juga isu-isu terkini yang terjadi di Sumatera Barat, untuk memastikan berita yang disajikan tetap mengenai dan sesuai dengan kondisi lokal. Selain itu, tim redaksi sangat memperhatikan umpan balik dari audiens, baik melalui survei maupun interaksi di media sosial, untuk lebih memahami kebutuhan informasi yang diinginkan masyarakat. Setiap pagi dalam rapat proyeksi tersebut, para reporter diberikan kesempatan untuk menyampaikan berita yang akan mereka liput, sementara koordinator liputan memberikan arahan terkait berita-berita yang masih kurang, mengingat setiap reporter diharapkan dapat meliput sekurang-kurangnya tiga berita dalam satu hari.

Dalam proses penilaian sebuah

berita, tim redaksi memastikan bahwa berita tersebut memenuhi semua kriteria yang layak untuk tayang serta mematuhi kode etik jurnalistik. Relevansi menjadi kriteria utama dalam menilai kelayakan sebuah berita, di mana berita yang akan disiarkan harus memiliki keterkaitan yang signifikan dengan isu-isu lokal dan kepentingan masyarakat.

Selain itu, akurasi dan kebenaran informasi menjadi hal yang sangat penting, sehingga setiap berita harus melalui proses verifikasi fakta yang ketat untuk memastikan keakuratan serta kerahasiaan informasi yang disampaikan. Dampak sosial juga menjadi pertimbangan yang tidak kalah penting, di mana berita yang memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat atau memberikan perubahan positif diutamakan untuk ditayangkan.

Dengan memperhatikan ketiga kriteria ini relevansi, akurasi, dan dampak sosial berita akan dinilai apakah memenuhi syarat untuk disiarkan, sekaligus memastikan bahwa pemberitaan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip kode etik jurnalistik yang berlaku.

Kejelasan

Dalam memastikan kualitas berita yang disajikan dalam program Detak Sumbar, meskipun saat ini program ini belum dapat melakukan survei langsung ke lapangan atau bertanya langsung kepada masyarakat, tim redaksi berusaha keras untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan tetap akurat dan mudah dipahami oleh audiens.

Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menggunakan bahasa yang

sederhana dan sesuai dengan aturan EYD, sehingga informasi yang diberikan dapat dengan mudah dimengerti oleh penonton. Tim redaksi selalu mengingatkan reporter untuk mewawancarai narasumber yang relevan dan mencari informasi tambahan melalui internet sebagai langkah verifikasi untuk memastikan keakuratan berita yang disampaikan.

Selain itu, untuk menghindari kebingungan audiens, program ini menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit dipahami dan menyusun berita dengan struktur yang jelas dan logis, agar alur informasi mudah diikuti menjadikan berita lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Tim redaksi juga sangat selektif dalam memilih narasumber, dengan mempertimbangkan keahlian dan relevansi narasumber terhadap topik yang akan dibahas.

Prioritas diberikan kepada narasumber yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta pengalaman dalam menyampaikan informasi secara jelas dan informatif. Untuk memastikan wawancara berjalan lancar, tim redaksi menyusun pertanyaan yang jelas dan terstruktur, agar narasumber dapat memberikan jawaban yang langsung dan informatif.

Sebelum wawancara dimulai, tim redaksi juga melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada narasumber agar wawancara lebih efektif dan terarah. Dengan persiapan yang matang, narasumber akan lebih memahami pertanyaan yang diajukan, sehingga hasil wawancara menjadi lebih berkualitas dan dapat menyajikan informasi yang lebih

tepat dan mendalam.

Selain itu, dalam menyampaikan berita, tim redaksi berusaha untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari penggunaan bahasa akademik yang sulit dipahami oleh audiens meskipun topiknya berkaitan dengan isu pemerintahan. Program ini berfokus pada penyederhanaan informasi dengan merangkum kebijakan atau peraturan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Dalam hal ini, tim redaksi juga berusaha menjelaskan istilah-istilah teknis dan memberikan konteks yang relevan agar masyarakat bisa memahami dengan jelas bagaimana kebijakan atau peraturan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan seperti ini, meskipun topik yang dibahas mungkin bersifat teknis atau berhubungan dengan pemerintahan, informasi yang disampaikan tetap dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens, sehingga tujuan untuk memberikan berita yang bermanfaat dan mudah diakses oleh masyarakat dapat tercapai.

Kontinuitas dan Konsistensi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa rapat proyeksi menjadi salah satu langkah penting dalam merencanakan dan menentukan topik yang akan disampaikan kepada audiens.

Dalam rapat ini, seluruh tim redaksi berperan aktif memberikan masukan mengenai isu-isu yang ada dan relevan untuk dibahas. Rapat ini tidak hanya berfungsi untuk menentukan berita apa yang akan diangkat dalam minggu depan,

tetapi juga untuk mengatur agenda, memilih isu-isu yang akan disorot, serta memastikan bahwa topik yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Dengan adanya rapat proyeksi ini, tim redaksi dapat lebih terkoordinasi dalam menentukan arah pemberitaan, sehingga informasi yang disajikan akan lebih terstruktur dan tepat sasaran.

Selain itu, untuk menjaga konsistensi program Detak Sumbang, program ini dibagi menjadi dua segmen yang berbeda, yakni segmen pertama untuk berita hard news dan segmen kedua untuk berita soft news serta fitur, dengan target minimal enam berita untuk setiap segmen. Pembagian segmen ini bertujuan agar setiap bagian program memiliki fokus yang jelas, serta untuk menjaga variasi dan dinamika penyampaian informasi. Di samping itu, presenter program juga diganti secara bergantian untuk mencegah kesan monoton dan menjaga daya tarik penonton.

Format yang konsisten seperti ini, tujuan utama yang ingin dicapai adalah membangun kedekatan dengan penonton, memberikan kenyamanan, dan memudahkan audiens untuk mengikuti alur program. Struktur yang jelas dan pembagian waktu yang teratur juga membantu penonton untuk lebih mudah memahami inti berita serta konteks yang disampaikan, sehingga mereka dapat lebih tertarik dan terlibat dengan setiap tayangan yang disajikan.

Dalam mengelola berita, sangat penting untuk memperhatikan setiap elemen naskah berita, terutama pada

bagian judul utama dan subjudul, untuk memastikan konsistensi dalam penyajiannya. Hal ini bertujuan agar setiap berita yang disajikan memiliki keseragaman dalam penyajian dan mudah dipahami oleh audiens.

Selain itu, tim redaksi juga melakukan pemantauan rutin terhadap berita lokal, nasional, serta melakukan analisis terhadap umpan balik dari penonton. Dengan cara ini, mereka dapat memahami apa yang lebih disukai oleh audiens, sehingga konten yang disajikan dapat lebih relevan dan menarik bagi mereka. Melalui pengelolaan berita yang sistematis dan evaluasi berkala terhadap kebutuhan audiens, tim redaksi dapat terus meningkatkan kualitas program, memastikan bahwa setiap tayangan yang disampaikan dapat memenuhi ekspektasi penonton dan tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Saluran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Detak Sumbar kini dapat diakses oleh audiens melalui berbagai platform digital, termasuk saluran STB (Set-Top Box), YouTube, situs web Padang TV, dan aplikasi Jawa Pos. Dengan adanya platform-platform ini, distribusi konten menjadi lebih mudah dan lebih luas, memungkinkan program Detak Sumbar untuk ditonton langsung oleh audiens di berbagai media, baik melalui situs web maupun YouTube. Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi yang disajikan

dalam program ini, tidak hanya melalui televisi, tetapi juga secara online melalui berbagai saluran digital yang lebih fleksibel.

Lebih lanjut, dengan adanya berbagai platform digital ini, Detak Sumbar dapat menjangkau lebih banyak audiens. Melalui platform seperti YouTube, Facebook, dan Instagram, program ini mampu menyebarkan berita secara langsung, memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perkembangan ini membuka peluang besar untuk memaksimalkan penggunaan media sosial, streaming, dan platform lainnya untuk mendistribusikan berita. Tidak hanya itu, penggunaan platform digital memungkinkan Detak Sumbar untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki akses langsung ke televisi atau yang lebih memilih untuk mengakses berita melalui perangkat mobile.

Meskipun saat ini Detak Sumbar telah memanfaatkan beberapa platform untuk menayangkan programnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan, ada rencana untuk lebih mengembangkan dan memperluas cakupan tayangan mereka. Rencana pengembangan ini mencakup perluasan jangkauan ke wilayah Padang dan Bukittinggi, serta penambahan area liputan ke daerah-daerah lainnya.

Dengan langkah ini, diharapkan program Detak Sumbar dapat menjangkau lebih banyak audiens di berbagai

wilayah, memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat di luar kota utama, dan menyebarkan informasi yang lebih komprehensif tentang berbagai isu penting yang terjadi.

Perluasan cakupan tayangan ini diharapkan akan meningkatkan kualitas jangkauan berita, memperkaya variasi topik yang dibahas, dan memberikan dampak yang lebih besar dalam menyebarkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat di berbagai daerah.

Kababilitas Khalayak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai rencana menciptakan platform baru, dapat disimpulkan bahwa berita yang akan disajikan di platform tersebut akan selalu mengikuti pedoman kode etik jurnalistik, dengan naskah yang mencakup unsur-unsur dasar 5W+1H (What, Where, When, Why, Who, dan How). Tim redaksi berkomitmen untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens, serta menghindari penggunaan istilah teknis atau jargon yang bisa jadi sulit dimengerti oleh sebagian besar masyarakat.

Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, tanpa menimbulkan kebingungannya. Dengan tetap mengedepankan nilai berita yang benar dan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), serta memilih bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat, diharapkan berita yang disajikan akan diterima dengan baik oleh audiens tanpa terkendala oleh

kesulitan bahasa. Meskipun tetap menggunakan gaya bahasa jurnalistik yang tepat, program ini berusaha menjaga kesederhanaan dalam penyampaian informasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa dipahami secara jelas.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tim redaksi juga berupaya untuk memastikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, meskipun ada perbedaan tingkat pemahaman antar audiens. Hal ini sangat penting mengingat latar belakang pendidikan yang beragam di antara penonton.

Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara seseorang dalam memahami informasi, oleh karena itu sangat penting untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan bahasa yang sederhana, serta menggunakan istilah jurnalistik yang mudah dimengerti, bahkan ketika membahas topik-topik yang berhubungan dengan isu pemerintahan atau kebijakan publik.

Pendekatan ini diharapkan berita yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh audiens lokal dari berbagai latar belakang pendidikan, serta memudahkan mereka untuk mengikuti dan memahami isi berita yang disampaikan tanpa rasa kebingungan. Hal ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa informasi yang disebarkan dapat dipahami dengan jelas oleh siapa saja, tanpa terkecuali.

Selain itu, dalam rangka mempermudah pemahaman audiens terhadap informasi yang disampaikan, tim redaksi menekankan penggunaan bahasa

yang sederhana yang sangat membantu masyarakat dalam memahami isi berita. Struktur berita disusun dengan jelas dan logis, sehingga audiens dapat mengikuti alur informasi dengan mudah. Poin-poin penting dalam berita disampaikan secara ringkas dan padat, sementara untuk memperjelas informasi, terutama dalam isu-isu yang lebih kompleks, tim redaksi juga menggunakan contoh konkret serta elemen visual, seperti infografis, yang dapat memudahkan audiens dalam mencerna dan memahami informasi.

Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat lebih mudah memahami berbagai isu yang dibahas dalam berita, bahkan ketika topiknya tergolong rumit atau teknis. Penyajian yang efektif ini bertujuan agar informasi yang diberikan benar-benar dapat diterima dan dipahami oleh audiens dengan cara yang lebih mudah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan terkait strategi tim redaksi Padang TV Peneliti menyimpulkan bahwa:

Pada proses penerapan bahwa tim redaksi program Detak Sumbar memiliki berbagai upaya untuk memastikan akurasi, kredibilitas, dan kualitas informasi yang disampaikan. Proses verifikasi dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap data dan fakta, serta membandingkan dengan sumber resmi untuk menghindari kesalahan atau hoaks. Tim redaksi juga menghadapi tantangan dalam verifikasi informasi, terutama di era digital yang cepat dan sumber yang tidak selalu dapat

dipercaya. Meskipun demikian, mereka berkomitmen untuk menyajikan berita yang relevan dan bermanfaat dengan memastikan kesesuaian dengan prinsip jurnalistik, seperti akurasi, netralitas, dan independensi.

Selain itu, untuk menjaga kualitas tayangan, tim redaksi memanfaatkan berbagai platform digital dan sosial media untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dengan merencanakan berita yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami juga menjadi perhatian utama agar berita lebih mudah diterima oleh pemirsa.

Struktur program yang jelas, serta pemantauan isu terkini dan umpan balik dari audiens, juga mendukung penyajian informasi yang relevan dan efektif. Program Detak Sumbar berusaha untuk terus mengembangkan jangkauan dan platform mereka guna memenuhi harapan pemirsa yang terus berkembang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran bagi penulis:

1. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan pihak tim program Detak Sumbar sebagai evaluasi terhadap proses strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberitaan terhadap program Detak Sumbar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi untuk menyelesaikan penelitian sejenis yaitu mengenai strategi untuk meningkatkan

- kualitas pemberitaan bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait strategi tim redaksi ataupun program Detak Sumbar Padang TV

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Apriadi Tamburaka. (2015). Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa, Jakarta: Rajawali Press. In *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa, Jakarta: Rajawali Press* (p. 87).
- Arifin, A. (2006). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Persada., PT. Raja Grafindo. In *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Persada., PT. Raja Grafindo*.
- Cangara, H. (2014). Perencanaan & Strategi Komunikasi. In *Perencanaan & Strategi Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Company Profile Padang Tv. (2024). *Company Profile Padang Tv*.
- Dennis McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi Buku Denis McQuail*.
- Djurai, H. N. (2006). Panduan Menulis Berita Malang: Universitas Muhammadiyah. In *Panduan Menulis Berita Malang: Universitas Muhammadiyah*.
- Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti. In *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti*. (p. 32).
- Elia, A., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Fink, K. (2017). The Ethics of Journalism: Principles and Cases in News Media. Routledge. In *The Ethics of Journalism: Principles and Cases in News Media. Routledge*.
- Fitri, U. . (2023). *Social Science and Contemporary Issues Journal*. 689.
- Harahap, A. (2006). Jurnalistik televisi: teknik memburu dan menulis berita. In *Jurnalistik televisi : teknik memburu dan menulis berita*.
- Hikmat Kusumaningrat. Purnama Kusumaningrat. (2006). Jurnalistik Teori dan Praktik. In *Jurnalistik Teori dan Praktik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.*
- Husna, R., & Rofiq, A. C. (2023). Strategi Tim Redaksi Diskominfo Kabupaten Ponorogo Dalam Meningkatkan Kualitas Berita. *Prosiding Konferensi Penguatan Kajian Islam Di Era Digital*, 3(1), 207–218.
- Kotler, P., & K. (2016). Marketing Management. Pearson. In *Marketing Management. Pearson*.
- Morissan, M. A. (2018). Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi. In *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi* (p. 5).
- Muda, D. I. (2003). Jurnalistik Televisi: Bandung:, Menjadi Reporter Profesional. Rosdakarya, Remaja. In *Jurnalistik Televisi: Bandung:,*

- Menjadi Reporter Profesional. Rosdakarya, Remaja.*
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59.
- Negri, I., & Kasim, S. (2025). MENINGKATKAN KREDIBILITAS MEDIA DI INDONESIA DALAM ERA DISRUPSI INFORMASI : STRATEGI MENGHADAPI MISINFORMASI. 10(1), 249–258.
- Nunuk, P. (2022). Strategi Redaksi dalam Produksi Berita Info Covid-19 Terkini di Masa Pandemi (Studi Kasus di TVRI Nasional Jakarta) Editorial Strategy in the Production of the Latest Covid-19 News Info During the Pandemic (Case Study on TVRI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Teknik Studio, Volume 6 N*, 19–31.
- Pantic, M., & Cvetkovic, I. (2020). Journalism Practice in a Digital Age: Utilization of Social Media in Online News. *American Communication Journal*, 22, 1–12.
- Rachmatie, A. (n.d.). TV lokal dan Kemerdekaan Arus Informasi. *Jurnal ISKI, Vol. 1*, No.1.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Banjarmasin: Antasari PersPengantar Metodologi Penelitian* (p. 60).
- Redaksi. (n.d.). *Anugerah KPI Pusat: Padang TV Raih Kategori Televisi Lokal Terbaik Nasional*. Langgam.Id.
- Santana, S. K. (2005). Jurnalisme Kontemporer. In *Jurnalisme Kontemporer Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*.
- Suci, D. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Jurnalistik. C.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*.
- Suryawati, I. (2016). Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik, Bogor, Ghalia Indonesia. In *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik, Bogor, Ghalia Indonesia*.
- Wibowo, W., I. (2015). Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature. *Perludem*, 1–168.